

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Fokus pada penelitian ini adalah Implementasi Program tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa (studi multi kasus di MTsN 1 dan MTs Alkhairaat Kota Ternate). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui, memahami dan menghayati sedalam mungkin tentang implementasi program tahfidz al-Qur'an dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa.

Menurut Margono, penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan deduktif dan induktif maksudnya berangkat dari pemahaman peneliti yang didasari dari kerangka teori dan gagasan para ahli yang dikembangkan berdasarkan pengalaman menjadi permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran di lapangan dalam bentuk data empiris.¹ Terdapat beberapa karakteristik pada penelitian kualitatif yaitu: (1) penelitian dilakukan berdasarkan keadaan riil di lapangan, (2) alat pengumpulan data yang utama adalah peneliti itu sendiri, (3) data yang dianalisis dilakukan dengan cara induktif.²

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dan dengan menggunakan studi multi kasus. Sesuai dengan karakteristik, maka penggunaan rancangan penelitian ini memiliki beberapa

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 66

² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 140

perbedaan yang meliputi; (1) memiliki latarbelakang yang berbeda yaitu madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren dan madrasah diluar lingkungan pondok pesantren; 2) memiliki status madrasah yang berbeda yaitu antara negeri dan swasta., 3) dan memiliki perbedaan iklim madrasah diantara keduanya.

Studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi multi kasus dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) kasus pertama pada peneliti ini adalah MTsN 1 Kota Ternate. Peneliti mengumpulkan data sampai data yang di kumpulkan menjadi jenuh (2) Selanjutnya proses pengumpulan data dilakukan pada kasus kedua yaitu MTs Alkhairat Kota Ternate sehingga data yang di kumpulkan menjadi jenuh pula (3) Data yang telah dikumpulkan pada kasus pertama (MTsN 1 Kota Ternate) dan kasus kedua (MTs Alkhairaat Kota Ternate) digabungkan. (4) Melakukan analisis. (5) Menyimpulkan hasil analisis dari kedua kasus tersebut.

B. KEHADIRAN PENELITI

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting karena peneliti harus berinteraksi dengan sumber data sebab peneliti sebagai *human instrument*.³ Dengan demikian dalam proses penelitian kehadiran peneliti sangat diperlukan dan tidak diperkenankan untuk diwakilkan.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 5-6

Pada penelitian kualitatif instrumen kunci (the key instrument) berada pada peneliti⁴ Jadi, ketrampilan, metodologis, kepekaan dan integritas peneliti menentukan validitas dan reliabilitas data.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi langsung ke lokasi antara lain MTsN 1 dan MTs Alkhairaat Kota Ternate untuk melakukan wawancara, observasi serta pengambilan data yang komperhensif dan utuh.

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah di MTsN 1 dan MTs Alkhairaat Kota Ternate dengan masing-masing lokasi sebagai berikut:

1. MTsN 1 Kota Ternate beralamat di Jl. Batu Angus Rt 001 Rw 01 Kel. Dufa-dufa Kec. Kota Ternate Utara, Kota Ternate. Provinsi Maluku Utara. Berada di lingkungan pendidikan yang sekitarnya terdapat lembaga pendidikan diantaranya MI, SMPN 2, SMKN 2, SMAN 4, SMAN 5, MAN 1 dan IAIN Ternate. Lokasi MTsN 1 terletak sekitar 150 meter dari jalan utama, sehingga terhindar dari kebisingan kendaraan keramaian kota ternate. MTsN 1 merupakan satu-satunya madrasah tsanawiyah yang berstatus negeri, jumlah siswa madrasah tersebut cukup banyak. MTsN 1 merupakan salah satu madrasah dibawah Kantor Kemenag Kota Ternate yang masuk dalam program tahfidz al-Qur'an juz 30 dari Kantor Kemenag dan menurut catatan dari Kantor Kemenag Kota

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2008), h. 223

⁵ Dede Oetomo, *Penelitian Kualitatif, Aliran dan Tema*, dalam Bagong Suyanto, et.al., (eds), *Metode Penelitian Social: Berbagai alternatif Pendekata*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 185

Ternate tingkat keberhasilan hafalan siswa dalam menghafal juz 30 pada tahun 2018 sangat tinggi dibandingkan madrasah lain.

2. MTs Alkhairaat beralamat di Jln. Kakatua, Kel. Kalumpang, Kec. Ternate Selatan, Kota Ternate. Propinsi Maluku Utara. MTsN Alkhairaat berada dibawah naungan pondok pesantren. Walau berada di lingkungan pondok pesantren, namun hanya sedikit siswa MTs yang bermukim di pondok tersebut. Letak geografis dari madrasah tersebut berada di lingkungan pusat kota yang bersebelahan dengan kediaman gubernur Maluku Utara sekitar 200 meter. Lokasinya yang agak jauh dari jalan utama sehingga menjadikannya nyaman bagi pendidikan di madrasah tersebut. MTs Alkhairat merupakan salah satu dari beberapa madrasah tingkat tsanawiyah yang termasuk dalam program tahfidz al-Qur'an juz 30. Tingkat keberhasilan dalam hafalan menurut catatan dari tim penguji program tahfidz dari Kantor Kemenag Kota Ternatepun cukup tinggi.

D. SUMBER DATA

Sumber data menurut Arikunto adalah adalah “darimana subjek data tersebut diperoleh”.⁶ Menurut penjelasan Lofrand yang dikutip Moleong bahwa “kata-kata dan tindakan dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data utama sedangkan dokumen dan lainnya merupakan data tambahab”.⁷ secara umum ada dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.13, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006) h. 129

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 157

1. Sumber data primer

Yang dimaksud dengan sumber data primer adalah data yang berasal dari tangan pertama ahli analisis”.⁸ dengan demikian maka pada penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu seluruh sivitas akademika MTsN 1 dan MTs Alkhairaat, yang meliputi: Kepala Sekolah, wakil kepala madrasah, kordinator tahfidz, guru tahfidz, tenaga kependidikan, staff maupun siswa.

Dalam penelitian ini, penentuan sumber data dilakukan dengan menggunakan metode *snowball sampling* yaitu peneliti mencari data yang diperlukan kepada seseorang, apabila kurang jelas maka orang tersebut memberi petunjuk kepada orang lain untuk memenuhi data yang diperlukan, dan apabila belum terpenuhinya data yang diperlukan juga maka orang tersebut diminta memberikan petunjuk pada orang yang diperlukan, begitu seterusnya hingga datanya terpenuhi (jenuh).⁹

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini berupa dokumentasi. Dokumen dalam hal ini berupa buku-buku, artikel, jurnal, majalah atau lainnya yang berkaitan dengan program tahfidz al-Qur’an juz 30 di MTsN 1 dan MTs Alkhairaat Kota Ternate. Foto-foto dan sarana prasarana yang berkaitan dengan aktifitas tahfidz al-Qur’an juga merupakan sumber data sekunder.

⁸ Robert R. Mayer dan Ernest Greenwood, *Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), h. 361

⁹ W. Matja, *Etmografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winika Media, 2003), h. 52

Untuk memperjelas hasil dari proses pencarian data, maka teknik yang digunakan oleh peneliti adalah *snowball sampling* atau disebut dengan teknik bola salju. Diibaratkan dengan bola salju karena semakin lama menggelinding maka semakin membesar, artinya semakin lama mencari data secara beruntun maka semakin banyak data yang diperoleh dan semakin jelas pula untuk di analisis. Pencarian tidak akan berhenti sebelum data yang dicari mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada fokus penelitian. Data baru dikatakan berhenti jika data tersebut dapat dianalisis menjawab pertanyaan pada fokus penelitian.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yang meliputi, obserfasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Adapun cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data seperti dibawah ini:

1. Observasi Langsung

Observasi langsung dalam penelitian merupakan suatu yang terpenting dalam sebuah penelitian, sebab dengan observasi peneliti peneliti dapat bersentuhan langsung dengan subjek maupun objek dalam penilitian tersebut. Dalam pendapat Moh Nazir, bahwa observasi merupakan pengambilan data menggunakan mata tanpa menggunakan pertolongan alat lain”.¹⁰

Observasi merupakan jalan peneliti untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan objek penelitian. Dengan demikian maka peneliti

¹⁰ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghia Indonesia, 1998), h.212

dapat mengetahui aktivitas dan kebiasaan di lapangan. Observasi juga harus melibatkan peneliti agar dianggap seperti warga madrasah. Untuk mengetahui secara langsung proses interaksi pendidikan maka harus dengan metode observasi.

Pada penelitian ini, peneliti mendatangi lokasi penelitian secara langsung yaitu di MTsN 1 dan MTs Alkhairaat Kota Ternate untuk mengamati segala aktivitas dan mencatat semua kegiatan yang berhubungan dengan program tahfidz al-Qur'an juz 30 yang dianggap penting dengan menggunakan pedoman observasi.

Sedangkan pedoman observasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai acuan dalam melakukan observasi di lokasi penelitian untuk mengetahui secara langsung program tahfidz al-Qur'an juz 30 di lokasi penelitian serta dijadikan sebagai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sekaligus metode yang digunakan dalam mengimplementasikan program tahfidz juz 30.

2. wawancara mendalam

wawancara mendalam (*Indept Interview*) adalah proses pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak berdasarkan tujuan penelitian dilakukan dengan sistematis dan terarah.¹¹ Wawancara yang mendalam juga dilakukan untuk menggali informasi sesuai dengan tema yang akan dikaji.

¹¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE UUI Yogyakarta, 2001), h. 62

Terdapat dua jenis wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Metode wawancara ini digunakan untuk menggali informasi pada kepala MTsN 1 dan Kepala MTs Alkhairaat, wakamad/kordinator tahfidz, guru tahfidz dan para siswa untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya kemudian dikembangkan sesuai dengan materi penelitian. Setelah melakukan wawancara, catatan dari hasil wawancara tersebut disusun sebagai abstraksi sekaligus catatan dasar yang digunakan sebagai keperluan analisis data. Teknik ini digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan program tahfidz al-Qur'an juz 30 untuk memperkuat data dari hasil observasi.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto bahwa metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi adalah mengumpulkan data berupa lembaran-lembaran dokumen seperti catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹² Penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Adapun dokumen yang dikumpulkan berupa dokumen resmi seperti data kepala madrasah, data kurikulum, data guru pembimbing tahfidz dan peserta didik, dan dokumen yang tidak resmi seperti pemotretan kegiatan disaat

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h. 231.

peneliti melakukan pengambilan data atau bahkan dokumen diluar sekolah yang berhubungan dengan program tahfidz al-Qur'an juz 30.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data merupakan suatu proses pengaturan data secara sistematis terhadap data-data yang telah terkumpul berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, hasil dokumentasi dan lainnya. Analisis dilakukan dengan menelaah dan menata data-data menjadi satuan-satuan yang akan dikelola, mencari pola yang sesuai, mensintesis, menemukan apa yang bermakna dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis.¹³ Karena pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan studi multi kasus, maka data yang dianalisis terlebih dahulu menggunakan analisis kasus tunggal pada masing-masing kasus dan dilanjutkan dengan analisis lintas kasus. Untuk lebih jelasnya berikut ini dipaparkan cara menganalisis data yang dimaksud tersebut.

1. Analisis Data Tunggal

Analisis data tunggal disebut juga dengan analisis data individu. Analisis kasus tunggal pada penelitian ini dilakukan pada tiap kasus masing-masing obyek secara terpisah dengan lokasi diantaranya pada MTsN 1 dan MTs Alkhairaat Kota Ternate. Pada saat melakukan analisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna untuk dilaporkan. Menurut Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono bahwa dalam menganalisis data kualitatif

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 168

dilakukan secara terus-menerus hingga data tersebut menjadi tuntas dan jenuh dan dilakukan secara interaktif.¹⁴Langkah-langkah analisis data tunggal dilakukan dengan langkah-langkah seperti dibawah ini:

a. Reduksi Data

Reduksi artinya merangkum. Mereduksi berarti merangkum data, memilah dan memilih data-data yang pokok, mencari tema, pola dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak diperlukan.¹⁵Pada penelitian ini mereduksi data menggunakan tehnik analisis taksonomi artinya menjabarkan secara terperinci dan mendalam data-data yang terkumpul dilapangan secara terus-menerus mulai dari pengamatan partisipan, data wawancara yang mendalam dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi lengkap.¹⁶

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori, flowchart dan lainnya. Pada penelitian kualitatif biasanya data yang sering digunakan adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif.¹⁷

c. Penarikan kesimpulan

Pada penelitian kuantitatif diharapkan pada saat penarikan kesimpulan didapati temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan baru tersebut bisa berupa gambaran deskripsi suatu objek yang

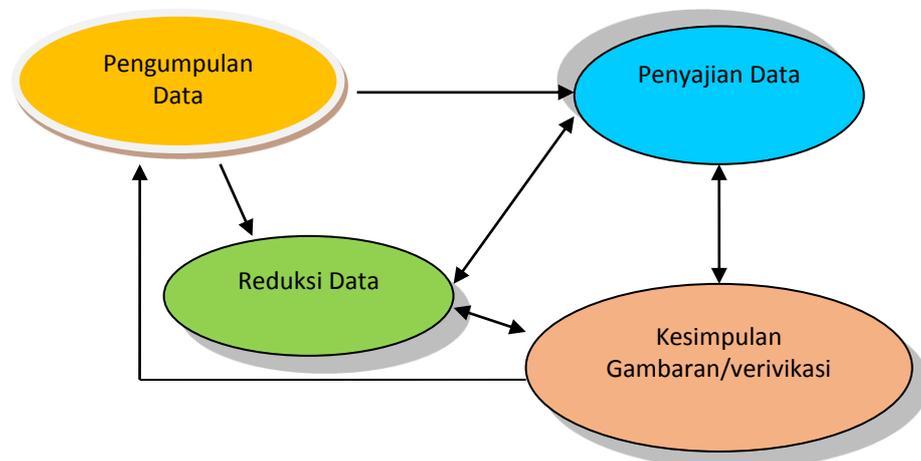
¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 337

¹⁵ *Ibid.*, h. 338

¹⁶ *Ibid.*, h. 365.

¹⁷ *Ibid.*, h. 341.

sebelumnya belum jelas. Sehingga menjadi jelas saat di teliti. Berikut ini kami gambarkan berupa bagan.



gambar 3.1 Teknik analisis data.¹⁸

1. Analisis Data Lintas Kasus

Yang dimaksud dengan analisis lintas kasus adalah membandingkan temuan pada satu kasus ke kasus yang lain. Terdapat dua kasus yang ada pada penelitian ini yaitu kasus yang ada pada MTsN 1 dan kasus pada MTs Alkhairaat. Adapun langkahnya adalah temuan yang diperoleh pada MTsN 1 disusun berupa katagori dan tema. Setelah itu disusun berupa induktif konseptual dan disusun kembali menjadi penjelasan naratif, lalu disusun kembali menjadi proposisi untuk selanjutnya dikembangkan menjadi Teori Substansif I. Proses yang sama juga dilakukan pada kasus kedua yaitu MTs Alkhairaat.

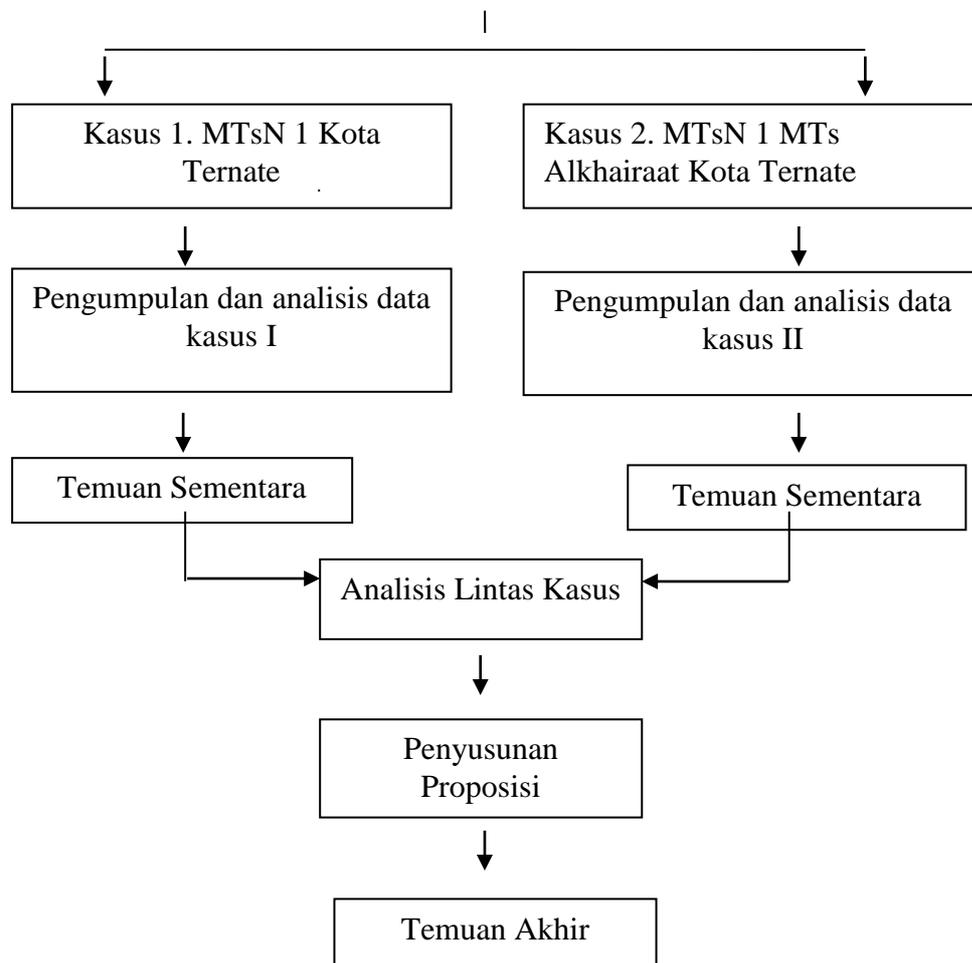
Selanjutnya dilakukan analisis dengan membandingkan antara proposisi dan teori substansif I dengan proposisi-proposisi teori substansif II. Hasil

¹⁸ *Ibid*

dari perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik masing-masing kasus sehingga terbentuklah konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan tersebut.

Hasil dari temuan kedua kasus tersebut dilakukan analisis secara simultan untuk membentuk dan menyusun dijadikan temuan sementara kemudian pada tahap akhir dilakukan analisis secara simultan untuk membentuk dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kami tampilkan bagan mengenai data analisis lintas situs pada gambar dibawah ini.

**Implementasi Program Tahfidz Al-
Qur'an Juz 30 dalam Mewujudkan
Kemandirian Siswa**



Gambar 3.2 Analisis Lintas Situs

G. PEGECEKAN KEABSAHAN DATA

Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data mengenai implementasi program tahfidz al-Qur'an Juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa didasarkan pada data yang terkumpul. Pada data yang terkumpul tersebut selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahannya dengan tehnik tringulasi. Tringulasai merupakan cara yang paling umum digunakan untuk peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong

tringulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data, pengecekan atau pembanding keabsahan data".¹⁹ Dengan demikian peneliti dapat dengan mantap menarik kesimpulan tidak hanya dari satu sudut pandang sehingga dapat diterima keabsahannya.

Penerapannya, dari data temuan lapangan peneliti membandingkan hasil pengamatan, hasil wawancara serta hasil dokumentasi yang terkait dengan masalah. Dengan demikian diperoleh informasi dari data yang diuji tersebut bilamana perbandingan data yang sejenis ternyata terjadi perbedaan misalnya antara guru satu dengan lain, kepala madrasah dengan guru atau personil lain, maka tringulasi berfungsi untuk mencari data agar data yang dianalisis tersebut sah dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar.

H. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Menurut pendapat moleong tahapan-tahapan penelitian terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan tersebut hingga sampai pada tahapan penulisan laporan.

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan adalah persiapan penelitian dilakukan sebelum turun ke lapangan untuk pengambilan data. Sebelum pengambilan data dilapangan terlebih dahulu melakukan tahapan tahapan diantaranya, pengajuan judul dan seminar judul kemudian dilanjutkan dengan pembuatan proposal penelitian. Pengajuan judul merupakan tahapan

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 330.

²⁰ *Ibid.*, h. 127.

pertama dari penelitian pra-lapangan. Pengajuan judul ditujukan kepada kordinator program studi Pendidikan Agama Islam kemudian judul tersebut di seminarkan di kelas hingga mendapat persetujuan dari dosen. Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, peneliti meminta surat izin penelitian yang telah dibuat oleh kampus pada madrasah yang akan diteliti dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebelum memasuki tempat penelitian.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan ijin dari kedua Kepala Madrasah kemudian peneliti mempersiapkan pengambilan data pada madrasah tersebut untuk mengambil data sebanyak mungkin terkait dengan pertanyaan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Untuk mempermudah jalannya penelitian maka peneliti menjalin keakraban dengan warga madrasah terutama responden dalam berbagai aktifitas. Kemudian peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap aktifitas tahfidz al-Qur'an, mewawancarai subjek dan pengumpulan data berupa dokumen.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan analisis data adalah tahapan terakhir dari tahapan penelitian. Setelah pengumpulan data di lapangan, peneliti melakukan proses analisis data yang sesuai dengan penjelasan yang kami sampaikan diatas. Selanjutnya menelaah data, membagi serta menemukan makna pada data yang telah diteliti dan hasil penelitian tersebut disusun secara sistematis dan dilaporkan, ditulis dalam bentuk tesis dimulai dari pendahuluan, kajian

pustaka, metode penelitian, pembahasan, laporan hasil penelitian, kesimpulan dan seterusnya.